

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Lifa
160810065**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sajana**



**Oleh
Lifa
160810065**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lifia

NPM : 160180065

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Februari 2020



Lifia
160180065

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Lifia
160810065**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 15 Februari 2020



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X1 pertumbuhan penjualan dan X2 perputaran piutang pada Y likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor *retail trade*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *retail trade* periode 2014-2018 selama 5 tahun dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan dari 25 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi sebesar 0,138 dimana $0,138 > 0,05$ serta t hitung $-1,522 < 2,037$ dengan arah negatif. Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi sebesar 0,005 dimana $0,005 < 0,05$ serta t hitung $3,048 > 2,037$ dengan arah positif, dan secara simultan pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 serta F hitung diketahui sebesar 12,012 sementara F tabel adalah sebesar 3,295 atau sebesar $12,012 > 3,295$. Nilai *R Square* sebesar 0,429. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi variabel likuiditas yang dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang secara serentak sebesar 42,9%. Sedangkan sisanya sebesar 57,1% adalah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Likuiditas.

ABSTRACT

This study aims to determine the variable sales growth and receivable turnover of the company's liquidity in the industry sector retail trade that is listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2014-2018. The data that are used in this research is secondary data in the form financial statements on the company's industry sector retail trade. The population in this study is about a industry sector retail trade company during 2014-2018 periode of 5 years and a sampling technique using purposive sampling method. The sample used by 7 companies from 25 companies. The method of analysis in this study using multiple linear regression, t test and F test result showed that the partial sales growth does not effect the liquidity. This is evidenced from a significance level of 0,138 where $0,138 > 0,05$ and has t of t count $-1,522 < 2,037$ negative direction. Variable receivable turnover is partially a significant positive effect on liquidity. This is evidenced from a significance level of 0,005 where $0,005 < 0,05$ and t count $3,048 > 2,037$ positive direction, and simultaneously the sales growth and receivable turnover together a significant effect on the liquidity. This is evidenced from significant value of 0,000 which is smaller than 0,05 and F count is found to be 12,012 while F table is equal to 3,295 or $12,012 > 3,295$. Value R Square of 0,429. This means that the liquidity variable variation can be explained by the variable sales growth and receivable turnover simultaneously is 42,9%. While the rest of 57,1% is explained by other variables not included in the research model.

Keywords: Sales Growth, Account Receivable Turnover, Liquidity.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizky Tri Anugrah, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, khususnya Prodi Studi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Orang Tua, Kakak dan Adik saya yang saya cintai selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kakak-kakak, teman-teman dan semua keluarga saya yang selalu memberi kasih sayang, semangat dan perhatian kepada saya.
8. Kepada teman-teman seangkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin. Tuhan memberkati.

Batam, 15 Februari 2020



Lilia
160810065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2. Manfaat Praktis	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Likuiditas	8
2.2. Pertumbuhan Penjualan.....	12
2.3. Perputaran Piutang	14
2.4. Penelitian Terdahulu	16
2.5. Kerangka Pemikiran.....	21

2.5.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas	21
2.5.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	21
2.6. Hipotesis	22
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN	23
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Definisi Operasional Variabel	24
3.2.1. Variabel Dependen.....	24
3.2.2. Variabel Independen	24
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi	25
3.3.2. Sampel	26
3.4. Jenis dan Sumber Data	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1. Statistik Deskriptif	28
3.6. Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1. Uji Asumsi Klasik Regresi	29
3.6.1.1. Uji Normalitas.....	29
3.6.1.2. Uji Multikolinearitas.....	29
3.6.1.3. Uji Heteroskedastitas	30
3.6.1.4. Uji Autokorelasi	30
3.6.2. Analisis Regresi Berganda.....	31
3.6.3. Teknik Pengujian Hipotesis	31
3.6.3.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.6.3.2. Uji Parsial (Uji t).....	32
3.6.3.3. Uji Simultan (Uji F)	32
3.7. Jadwal Penelitian	33
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	36

4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	36
4.1.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas	39
4.1.2.3. Hasil Uji Heteroskedasitas.....	40
4.1.2.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	41
4.1.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis	43
4.1.4.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
4.1.4.2. Hasil Uji Statistik t (Secara Parsial)	44
4.1.4.3. Hasil Uji Statistik F (Secara Simultan)	45
4.2. Pembahasan	45
4.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Secara Parsial Terhadap Likuiditas	45
4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Secara Parsial Terhadap Likuiditas	46
4.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Secara Simultan Terhadap Likuiditas	46
BAB V.....	48
KESIMPULAN	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	22
Gambar 3.1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2012: 30)	23
Gambar 4.1. Grafik Histogram.....	36
Gambar 4.2. <i>Normal Probability Plot</i>	37
Gambar 4.3. Grafik <i>Scatterplot</i>	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Likuiditas Perusahaan Sektor <i>Retail Trade</i> 2014-2018.....	4
Tabel 2.1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.2. Populasi.....	25
Tabel 3.3. Sampel	27
Tabel 3.4. Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolonieritas	39
Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedasitas	41
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik t	44
Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik F	45

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1. Rasio Lancar	10
Rumus 2.2. Rasio Kas	11
Rumus 2.3. Rasio Cepat	11
Rumus 2.4. Rasio Perputaran Kas	12
Rumus 2.5. Persediaan Modal Kerja Bersih	12
Rumus 2.6. Pertumbuhan Penjualan	13
Rumus 2.7. Pertumbuhan Laba Bersih	13
Rumus 2.8. Pertumbuhan Pendapatan Per Saham	13
Rumus 2.9. Pertumbuhan Dividen Per Saham	14
Rumus 2.10. Perputaran Piutang	16
Rumus 3.1. Persamaan Regresi Berganda.....	31
Rumus 3.2. Koefisien Determinasi	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia bisnis, dengan seiring waktu bisa juga mengalami perubahan yang cukup maju. Suatu perusahaan akan mengerjakan bermacam kegiatan untuk mencapai maksud yang diinginkan dengan mempertahankan pertumbuhan penjualan dan memperoleh keuntungan. Salah satu kegiatan terutama dalam mendapatkan untung adalah penjualan, untuk menjaga keberlangsungan penjualan suatu perusahaan, pengelolaan terhadap penjualan harus dilakukan dengan teliti (Indrayenti & Natania, 2016).

Perusahaan membuat tahap kegiatan mengenai penjualan yang rapi dan teratur supaya dalam proses penjualan tersebut dapat bersifat berkelanjutan, dan bukan merupakan proses penjualan yang signifikan berubah-ubah. Pertumbuhan penjualan dapat di prediksi untuk masa depan dan dapat menggambarkan keberhasilan investasi pada masa lalu.

Pertumbuhan yang baik dan tinggi tidak akan mengubah apapun dalam kegiatan operasi utamanya. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan semakin bagus menjalankan operasinya dalam suatu perusahaan.

Terjadinya transaksi piutang, dikarenakan dari pihak tertentu melakukan pinjaman kepada pihak yang menjual dan tidak perlu melakukan pelunasan saat transaksi terjadi di waktu kini tetapi akan dilakukan saat waktu yang telah

ditetapkan oleh penjual. Dalam menentukan tingkatan perputaran piutang dapat mengukur posisi piutang. Semakin kecil piutang yang ditanamkan dalam bentuk modal kerja maka perputaran piutang akan semakin tinggi (Gaol, 2015).

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangat mementingkan perlunya mengetahui semakin banyak piutang yang ditagih semakin besar perputaran piutang. Agar dapat mengurangi piutang yang tidak dapat ditagih demi melancarkan arus kas tersebut.

Likuiditas perusahaan sangat mempengaruhi banyak hal dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut (Gaol, 2015) “Likuiditas (*Liquidity*) adalah mempunyai sebuah perusahaan mencukupi hutang lancarnya”. Likuiditas juga sebagai sanggup dipergunakan memperoleh kas yang cair.

Likuiditas merupakan hal-hal yang menetapkan berhasil atau tidak berhasilnya dalam suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah aktiva yang tidak bentuk kas menjadi kas yang cair. Rasio likuiditas juga bisa digunakan sebagai pengukur seberapa kemampuan untuk diubah menjadi kas dalam suatu perusahaan. Dengan cara membedakan total aset lancar dengan total utang lancar yang terdapat dalam komponen neraca tersebut (Kasmir, 2012: 130).

Likuiditas dapat dijelaskan bahwa memiliki kesanggupan dalam menunaikan hutang lancar perusahaan yang tidak lebih dari satu periode. Ada empat rasio untuk mengukur likuiditas seperti rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan rasio modal kerja terhadap total aset. Dalam suatu rancangan likuiditas

menjelaskan mengenai sesuatu yang dicapai dengan dipandang dari kemampuan manajemen dalam mengendalikan dana (Runtulalo, Murni, & Tulung, 2018).

Tinggi kecilnya aset lancar dapat mengubah menjadi kas yang mempermudah dalam proses likuiditas tersebut. Piutang yang belum jatuh tempo adalah aset lancar yang dianggap lebih likuid dibandingkan dengan persediaan dalam aset lancar yang sulit untuk diubah menjadi kas.

Likuiditas dapat mengukur kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kegunaan likuiditas itu alat untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melakukan pelunasan hutang yang telah jatuh di waktu yang tepat (Kasmir, 2012: 130). Perusahaan yang sanggup membayar utang finansialnya dalam waktu yang tepat disebut perusahaan yang likuid (bisa diubah ke kas) sedangkan perusahaan yang tidak bisa melakukan kewajibannya pada saat ditagih disebut perusahaan yang ilikuid.

Rasio likuiditas yaitu mempunyai suatu perusahaan dalam menunaikan utang lancar dengan menggunakan aset lancar. Jika semakin bagus kemampuan untuk memenuhi hutang lancar perusahaan akan semakin tinggi likuiditasnya (Kasmir, 2012: 130).

Berikut adalah data likuiditas dalam beberapa perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1.1. Likuiditas Perusahaan Sektor *Retail Trade* 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Keterangan	2018	2017	2016	2015	2014
1.	PT Erajaya Swasembada Tbk	Rasio Lancar	1.30	1.32	1.31	1.26	1.48
2.	PT Matahari Department Store Tbk	Rasio Lancar	1.10	1.14	1.15	0.93	0.84
3.	PT Midi Utama Indonesia Tbk	Rasio Lancar	0.73	0.72	0.77	0.79	0.82
4.	PT Mitra Adiperkasa Tbk	Rasio Lancar	1.35	1.49	1.58	1.73	1.34
5.	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Rasio Lancar	3.25	2.95	2.81	2.28	2.79
6.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Rasio Lancar	1.15	0.88	0.90	1.10	0.91
7.	PT Supra Boga Lestari Tbk	Rasio Lancar	1.56	1.60	1.59	1.33	1.31

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (data diolah)

Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai masalah likuiditas yang sangat penting bagi perusahaan. Jika perusahaan tidak sanggup membayar hutangnya pada saat penagihan maka perusahaan akan diragukan perkembangannya. Apabila ini terjadi maka dari pihak tertentu akan kesulitan untuk mendapatkan investor dan kreditur yang mengakibatkan fatal yang mengganggu pihak yang bersangkutan yang seharusnya dapat berjalan lancar dalam mengerjakan usaha tersebut.

Menurut dasar yang telah diuraikan mengenai latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa mendapatkan aktiva.
2. Perputaran piutang yang tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan keterlambatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Likuiditas sering mengalami perubahan, menunjukkan harta lancar tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan.

1.3. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan dikarenakan keterbatasan waktu minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor retail trade yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Peneliti mengambil sektor ini sebagai objek karena peneliti ingin meneliti kemampuan perusahaan dalam memberi tahu tingkat ketenteraman kreditur atau kesanggupan perusahaan untuk melaksanakan hutangnya yang diukur dengan current ratio.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap akan penelitian ini dapat digunakan untuk menjadikan lebih banyak wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang pada perusahaan sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap akan penelitian ini bisa berguna bagi orang lain seperti:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini selalu menanti agar menambahkan wawasan penulis di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi pihak lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan sarana pendidikan dan menjadikan sebagai sumber acuan, khususnya mengenai pembahasan terkait tentang penelitian ini serta bisa digunakan untuk informasi awal peneliti selanjutnya dalam mempelajari permasalahan yang serupa.

3. Bagi masyarakat

Dalam hasil meneliti ini dapat dijadikan sumber penerangan sehingga dapat memberikan pengetahuan untuk penelitian mengenai pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Likuiditas

Likuiditas itu dapat dilakukan untuk melunasi hutang lancarnya, baik hutang biaya proses produksi atau pembuatan maupun kewajiban diluar perusahaan dengan waktu jatuh tempo yang tepat. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur seberapa likuidnya atau dapat dikatakan mudah diubah dari non kas menjadi suatu kas dalam suatu perusahaan tersebut (Gaol, 2015).

Likuiditas merupakan hal-hal yang menetapkan berhasil atau tidak berhasilnya suatu perusahaan. Dengan adanya kas yang digunakan suatu perusahaan untuk melakukan pembayaran suatu kewajiban jangka pendek diperlukan menaksir risiko sejauh mana kita ambil, agar perusahaan tersebut dapat mempertanggungjawabkan risiko tersebut. Dan liquidity ratio sebagai kemampuan untuk menilai seberapa cairnya (likuid) dalam suatu perusahaan tersebut (Kasmir, 2012: 130).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mendapatkan keuntungan dari memenuhi kewajiban lancarnya sehingga penjualan investasi dan aset lainnya pada suatu perusahaan lebih baik dan sebaliknya suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya maka masalah likuiditas akan mengakibatkan insolvabilitas dan kebangkrutan (Indrayenti & Natania, 2016).

Likuiditas dapat dijelaskan sebagai kesanggupan dalam membayar semua hutang lancar perusahaan yang tidak lebih dari satu periode. Ada empat rasio

untuk mengukur likuiditas seperti rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan rasio modal kerja terhadap total aset. Dalam suatu rancangan likuiditas menjelaskan mengenai sesuatu yang ingin dicapai dengan dipandang dari kemampuan manajemen dalam mengendalikan dana (Runtulalo et al., 2018).

Likuiditas menurut (Runtulalo et al., 2018) menjelaskan tentang kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dalam suatu perusahaan tersebut. Likuiditas juga merupakan kemampuan dalam melakukan pelunasan kewajiban keuangan yang sudah jatuh pada waktu yang ditentukan (Bernardin & Chaniago, 2017).

Likuiditas merupakan suatu hal yang berhubungan erat dengan kelangsungan hidup dalam perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas yaitu mampunya suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Dalam menilai tingkat likuiditas bisa dilakukan dengan analisis rasio likuiditas (Kumiati, 2019).

Ketidakmampuan untuk melunasi hutang jangka pendek dapat menyebabkan faktor yaitu yang pertama, disebabkan perusahaan dalam waktu sementara tidak mempunyai ketersediaan kas sama sekali. Kedua, bisa terjadi perusahaan mempunyai kas tersebut tetapi pada saat batas waktu yang tidak mempunyai kas tunai sehingga harus menunggu waktu untuk dapat melakukan penagihan piutang, menjual aktiva ataupun surat berharga lainnya (Bernardin & Chaniago, 2017).

Dan menurut (Kasmir, 2012: 129) yang menyebabkan dalam peristiwa ketidakmampunya suatu pihak bagian melunasi hutangnya dikarenakan kurang hati-hati dari pihak manajemen dalam mengelola perusahaanya tersebut.

Menurut (Gaol, 2015) mengatakan bahwa likuiditas bertujuan untuk menguji perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus secepatnya dibayar. Sedangkan menurut (Kasmir, 2012: 132) tujuan serta manfaat tersebut adalah agar segera perusahaan melakukan pelunasan kewajiban yang jatuh tempo, melakukan pelunasan hutang jangka pendek, menilai modal kerja perusahaan, mengukur ketersediaan dana kas untuk membayar hutang, menetapkan rencana untuk masa mendatang dalam melakukan pembayaran hutang dan melihat situasi likuiditas perusahaan dalam beberapa periode tersebut.

Adapun macam-macam rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2012: 134) yang diukur dengan kemampuan seperti ini:

1. Rasio lancar dapat mengukur dalam melakukan pelunasan hutang jangka pendek suatu perusahaan yang sudah waktunya secara keseluruhan. Dengan ketersediaan menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah waktu temponya. Aktiva lancar yang dapat diartikan, aset yang boleh dicairkan menjadi kas dalam 1 periode. Utang lancar dapat diartikan sebagai kewajiban lancar (1 periode). Dikatakan, uang yang dipinjam harus cepat melakukan pelunasan dalam masa paling lama 1 tahun.

Rumus untuk mencari rasio lancar dengan menggunakan rumus seperti ini:

$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

Rumus 2.1. Rasio Lancar

2. Rasio kas yang menyediakan kas untuk digunakan dalam membayar kewajibannya. Ketersediaan kas tersebut dapat ditunjukkan melalui giro atau tabungan di bank.

Rumus untuk mencari rasio kas dengan menggunakan rumus seperti ini:

$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rumus 2.2. Rasio Kas
--	-----------------------------

3. Rasio cepat yang merupakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar dikurangi nilai sediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat dengan menggunakan rumus seperti ini:

$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rumus 2.3 Rasio Cepat
---	------------------------------

4. Rasio perputaran kas untuk menilai tingkat kecukupan modal kerja yang memerlukan mengeluarkan untuk bayar tagihan dan mengeluarkan untuk biaya penjualan. Dengan menggunakan rumus seperti ini:

- a. Bisa dikatakan bahwa ketidaksanggupan suatu perusahaan dalam pelunasan utangnya, maka perputaran kasnya tinggi.
- b. Bisa dikatakan bahwa kas yang ditanamkan dalam aset susah diubah menjadi kas dalam masa periode yang pendek sehingga perusahaan harus berusaha untuk mendapatkan kas yang banyak, maka perputaran kasnya rendah.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio perputaran kas sebagaimana:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2.4. Rasio Perputaran Kas

5. Persediaan Modal Kerja Bersih menggunakan perbandingan antara total sediaan yang dimiliki terhadap modal kerja perusahaan.

Rumusan dalam menghitung *inventory to net working capital* dengan menggunakan rumus seperti ini:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.5. Persediaan Modal Kerja Bersih

2.2. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir, 2012: 107) rasio pertumbuhan itu kesanggupan perusahaan untuk menjaga kondisi perekonomiannya. Pertumbuhan penjualan juga suatu petunjuk pokok pemasukan dari tempat orang berjual beli atas barang. Penghasilan didapatkan berasal dari hasil jual yang bisa dipakai untuk menilai tingkat pertumbuhan penjualan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012: 107) rasio pertumbuhan menggunakan rumus seperti ini:

1. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan untuk menjelaskan seberapa besar perusahaan menaikkan penjualan yang dibagikan dengan total penjualan.

Rumus tingkat pertumbuhan penjualan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

**Rumus 2.6.
Pertumbuhan
Penjualan**

2. Pertumbuhan laba bersih

Pertumbuhan ini menjelaskan seberapa besar perusahaan dalam menaikkan kesanggupan agar mendapatkan laba bersih yang dibanding total laba secara menyeluruh.

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

**Rumus 2.7.
Pertumbuhan
Laba Bersih**

3. Pertumbuhan pendapatan per saham

Pertumbuhan ini juga menjelaskan seberapa besar perusahaan dalam menaikkan kemampuan supaya mendapat laba per saham yang dibanding dengan total laba per saham secara keseluruhan.

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan Per Saham} = \frac{\text{Laba per saham tahun}_t - \text{Laba per saham tahun}_{t-1}}{\text{Laba per saham tahun}_{t-1}}$$

**Rumus 2.8.
Pertumbuhan
Pendapatan Per
Saham**

4. Pertumbuhan dividen per saham

Pertumbuhan tersebut menjelaskan seberapa besar perusahaan dalam menaikkan kemampuan untuk mendapatkan dividen saham yang dibanding dengan total dividen per saham secara menyeluruh.

Pertumbuhan Dividen Per Saham =	$\frac{\text{Dividen per saham tahun}_t - \text{dividen per saham tahun}_{t-1}}{\text{Dividen per saham tahun}_{t-1}}$	Rumus 2 9. Pertumbuhan Dividen Per Saham
---------------------------------------	--	---

2.3. Perputaran Piutang

Piutang juga mempunyai bagian yang berharga dalam suatu kegiatan keuangan yang berupa aset lancar perusahaan yang paling tinggi. Ini muncul juga dikarenakan menjual barang secara kredit. Penjualan dengan cara hutang yang akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan (Siregar, 2017).

Piutang bisa dikatakan semakin naik rasio perputaran piutang menggambarkan maka semakin kecil piutang dalam modal kerja yang ditanamkan maka lebih bagus. Serta jika terjadi kelebihan investasi dalam piutang maka rasio perputaran piutang kecil. Rasio perputaran piutang menjelaskan bahwa untuk memberikan masukan mengenai kualitas piutang dan keberhasilan dalam permintaan hutang tersebut (Kasmir, 2012: 176).

Salah satu bentuk mempermudah kita untuk melakukan pembayaran adalah pihak pembeli tidak perlu melakukan pembayaran semua hutangnya dikarenakan adanya diterapkan penjualan barang secara kredit dalam suatu perusahaan. Dengan diterapkan penjualan secara kredit maka dalam pencatatan perusahaan tersebut memiliki piutang yang akan ditagih kepada konsumennya atas transaksi yang terjadi (Indrayenti & Natania, 2016).

Menurut (Indrayenti & Natania, 2016) dalam perusahaan, piutang dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Piutang usaha

Yang didapatkan melalui hasil penjualan, diproduksi oleh induk perusahaan untuk dijual. Pelunasan jatuh tempo yang tidak sampai satu tahun akan dimasukkan ke komponen aset lancar.

2. Piutang bukan usaha

Piutang yang didapatkan tidak dari hasil penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Receivable turnover manfaat untuk mengukur seberapa panjang dalam menagih piutang yang diinvestkan pada piutang yang di putar dalam masa ini. Naiknya perputaran piutang akan berpengaruh terhadap perubahan penjualan dan perubahan piutang tersebut (Kasmir, 2012: 176).

Menurut (Siregar, 2017) piutang merupakan pengakuan suatu perusahaan untuk atas kas, barang dagang/ jasa kepada pihak yang bersangkutan sebagai transaksi yang sudah terjadi. Penagihan piutang mampu dibentuk dalam suatu siklus perputaran piutang. Untuk menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang dapat dinilai dengan rasio perputaran piutang. Semakin tingginya rasio akan menunjukkan semakin berubahnya penagihan piutang sepanjang tahun (Indrayenti & Natania, 2016).

Receivable turnover dapat menghasilkan penjualan yang diukur dengan perputaran piutang. Tingginya perputaran piutang maka semakin benar dan tepat (Manullang et al., 2019).

Tingkat perputaran piutang memiliki rumus yaitu seperti: (Manullang et al., 2019).

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$

Rumus 2.10. Perputaran Piutang

2.4. Penelitian Terdahulu

Variabel yang akan diteliti dengan beberapa penelitian berikut:

Penelitian (Gaol, 2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian (Kurniasari, 2015) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Piutang Terhadap Likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh dalam likuiditas.

Penelitian (Indrayenti & Natania, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian (Siregar, 2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-

2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian (Bernardin & Chaniago, 2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang terhadap likuiditas mempunyai pengaruh signifikan. Karena ketika perputaran piutang semakin besar maka akan menurunkan likuiditas.

Penelitian (Runtulalo et al., 2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas yang dapat memprediksikan tingkat likuiditas.

Penelitian (M, Khaddafi, Wahyuddin, Falahuddin, & Husna, 2018) melakukan penelitian yang berjudul *Effect Of Sales Growth, Turnover Working Capital and Liquidity Receivables Turnover on The Various Industries Company Listed on The Stock Exchange. The conclusion is the sales growth, working capital turnover and accounts receivables turnover effect the company's liquidity in various industries.*

Penelitian (Wijaya, 2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh

positif terhadap likuiditas (kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek).

Penelitian (Kumiati, 2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Utang, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang terhadap likuiditas berpengaruh signifikan.

Penelitian (Manullang et al., 2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Hasil penelitian perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian (A.C & S.C, 2019) melakukan penelitian yang berjudul *Trade Receivables Management and Liquidity of Oil Service Companies. The conclusion is the account receivables turnover of oil service companies has a significant relationship with their current ratios as a measure of liquidity.*

Berdasarkan penjelasan dari atas, penelitian terdahulu ini bisa diringkas dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Indrayenti & Natania, 2016)	Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Variabel Independen: 1. Pertumbuhan Penjualan 2. Perputaran Piutang Dependen: Likuiditas	Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas
2	(Siregar, 2017)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel Independen: 1. Perputaran Persediaan 2. Perputaran Piutang Dependen: Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas
3	(Bernardin & Chaniago, 2017)	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya	Variabel Independen: 1. Risiko Kredit 2. Perputaran Piutang Dependen: Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang terhadap likuiditas mempunyai pengaruh signifikan. Karena perputaran piutang semakin besar maka akan menurunkan likuiditas
4	(M et al., 2018)	<i>Effect of Sales Growth, Turnover Working Capital and Liquidity Receivables Turnover On The Various Industries Company Listed On</i>	Variabel Independen: 1. Sales Growth 2. Turnover Working Capital	<i>The sales growth, working capital turnover and accounts receivables turnover effect the company's liquidity in various industries</i>

		<i>The Stock Exchange</i>	3. <i>Turnover Receivables</i> Dependen: <i>Liquidity</i>	
5	(Kumiati, 2019)	Pengaruh Rasio Utang, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di BEI	Variabel independen: 1. Rasio Utang 2. Perputaran Modal Kerja 3. Perputaran Piutang Dependen: Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang terhadap likuiditas berpengaruh signifikan
6	(A.C & S.C, 2019)	<i>Trade Receivables Management and Liquidity of Oil Service Companies</i>	Variabel Independen: 1. <i>Trade Receivables</i> Dependen: <i>Liquidity</i>	<i>The account receivables turnover of oil service companies has a negative significant relationship with their current ratios as a measure of liquidity</i>
7	(Manullang et al., 2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (<i>current ratio</i>) Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Variabel Independen: 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Modal Kerja 3. Perputaran Piutang Dependen: Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan tentang likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang.

2.5.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2012: 107) rasio pertumbuhan itu kesanggupan perusahaan untuk menjaga kondisi perekonomiannya. Pertumbuhan penjualan juga suatu petunjuk pokok pemasukan dari tempat orang berjual beli atas barang. Penghasilan didapatkan berasal dari hasil jual yang bisa dipakai untuk menilai tingkat pertumbuhan penjualan tersebut.

Penelitian (Indrayenti & Natania, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

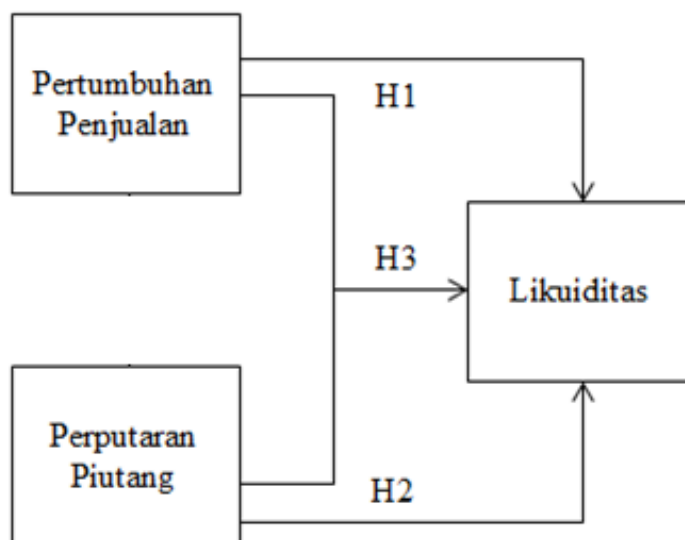
2.5.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Receivable turnover manfaat untuk mengukur seberapa panjang dalam menagih piutang yang diinvestkan pada piutang yang di putar dalam masa ini. Naiknya perputaran piutang akan berpengaruh terhadap perubahan penjualan dan perubahan piutang tersebut (Kasmir, 2012: 176).

Penelitian (Siregar, 2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-

2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Berikut gambar kerangka pemikiran yaitu:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dari atas, perumusan masalah diuraikan di atas antara lain:

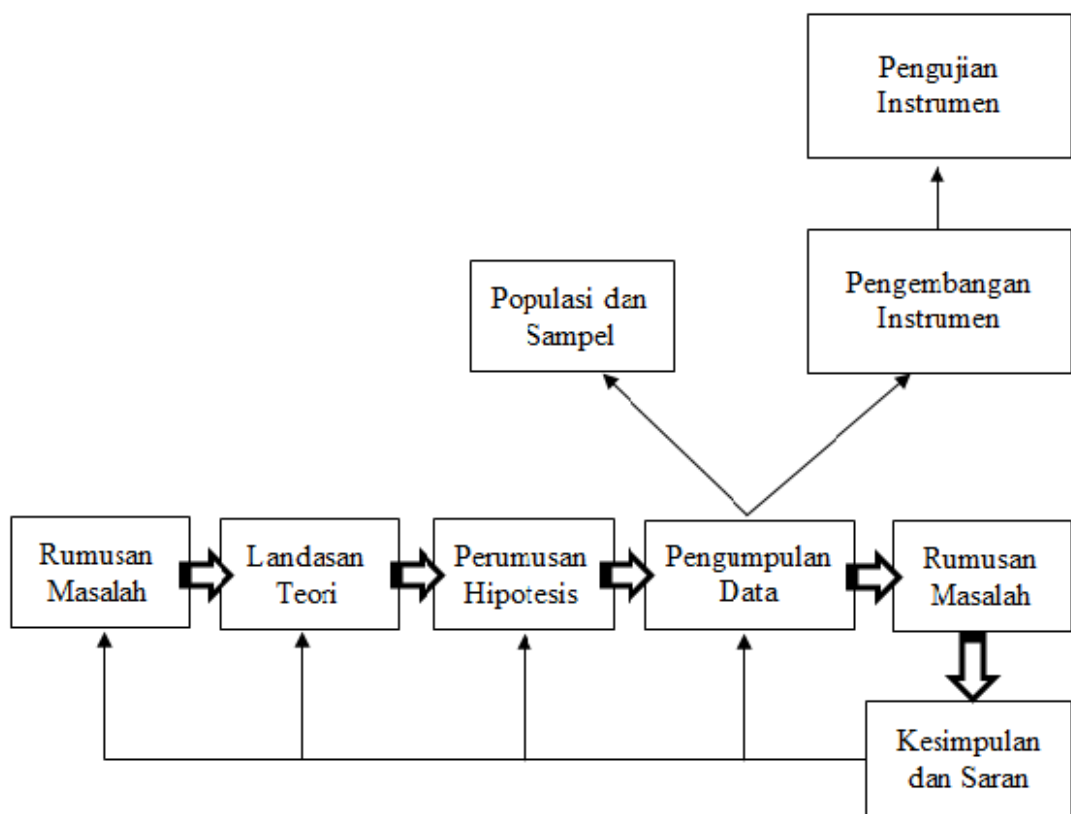
1. H1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3 : Pertumbuhan penjualan dan Perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dilihat dari segi penelitian, penelitian ini bertujuan untuk untuk melanjutkan penelitian yang sudah ada untuk dikembangkan, maka penelitian ini dikategorikan sebagai data sekunder dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.



Gambar 3.1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2012: 30)

3.2. Definisi Operasional Variabel

Hal ini dapat mendefinisikan bahwa peneliti dapat menetapkan suatu informasi yang dapat dipelajari mengenai suatu harga dari orang, kegiatan yang mempunyai bentuk tertentu (Sugiyono, 2012: 38). Likuiditas menjadi variabel dependen pada penelitian. Pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang menjadi variabel independen pada penelitian ini.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel yang menjadi pokok pemikat (Chandrarin, 2017: 83). Likuiditas itu biasanya alat untuk mengukur seberapa likuidnya atau dapat dikatakan mudah diubah non kas menjadi kas dalam suatu perusahaan tersebut (Gaol, 2015).

3.2.2. Variabel Independen

Variabel ini yang menjadi variabel dalam penelitian ini yakni seperti berikut:

1. Pertumbuhan penjualan, merupakan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi perekonomiannya (Kasmir, 2012: 107).
2. Rasio perputaran piutang menjelaskan bahwa untuk memberikan masukan mengenai kualitas piutang dan keberhasilan dalam permintaan hutang tersebut (Kasmir, 2012: 176).

Secara menyeluruh rumus yang digunakan untuk pengukuran data yaitu pada tabel seperti:

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Sumber	Skala
Pertumbuhan Penjualan (X1)	$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Kasmir, 2012	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Kasmir, 2012	Rasio
Likuiditas (Y)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Manullang, 2019	Rasio

Skala rasio dapat dikatakan sebagai alat yang menyatakan jarak yang diukur dengan menggunakan nilai mutlak hingga dapat menjadikan lebih baik dalam kekurangan skala interval dengan menggunakan nilai relatif (Chandrarin, 2017: 91).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dapat membuat kesimpulan dari beberapa elemen-elemen dari karakteristik tertentu (Chandrarin, 2017: 125). Populasi yang diteliti ini yaitu perindustrian di bidang sektor *retail trade* yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu berjumlah 25 (dua puluh lima) perusahaan.

Tabel 3.2. Populasi

No	Kode	Populasi
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Tabel 3.2. Tabel Lanjutan

3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
6	ERRA	Erajaya Swasembada Tbk
7	GLOB	Global Teleshop Tbk
8	HERO	Hero Supermarket Tbk
9	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
10	KOIN	Kokoh Inti Aremaba Tbk
11	LPPF	Matahari Department Store Tbk
12	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
13	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
14	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
15	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
16	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
17	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
18	NFCX	NFC Indonesia Tbk
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
20	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
21	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
22	SKYB	Skybee Tbk
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2019

3.3.2. Sampel

Sampel itu kumpulan beberapa kuantiti yang dipunyai subjek yang mewakili populasi tersebut (Chandrarin, 2017: 125). Metode yang digunakan disini yaitu metode *purposive sampling* dimana sampel tersebut sudah ditentukan sesuai kriteria. Untuk menentukan ukuran sampel yaitu dengan:

1. Waktu dalam penerbitan laporan keuangan secara beruntun yaitu dari tahun 2014-2018.

2. Data yang diteliti sudah lengkap dengan variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3.3. Sampel

No.	Kode	Populasi	Kriteria	
			1	2
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	√	√
2	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	√	√
3	LPPF	Matahari Department Store Tbk	√	√
4	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk	√	√
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	√	√
6	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	√	√
7	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	√	√

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Didalam penelitian diatas sampel yang diambil yaitu 7 (tujuh) perusahaan yang sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Maka berdasarkan 7 (tujuh) sampel perusahaan dalam masa penelitian 5 tahun, sehingga total pengambilan sampel sebanyak 35 laporan keuangan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian yaitu kuantitatif berupa pengukuran data-data dan angka didapati melalui data perusahaan dalam bidang *retail trade* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak lain (Purba, 2018). Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari tahun 2014-2018 yang telah terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi IDX BEI kantor cabang yang terletak di Batam.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode studi kepustakaan yakni dengan mengunjungi perpustakaan untuk mengumpulkan data atau topik yang diteliti yang diperoleh dari karya ilmiah dan acuan lainnya yang tercakup dalam lingkup penelitian yang akan diteliti.
2. Metode penelitian lapangan (observasi) untuk memperoleh data situs IDX *database* dengan mengambil informasi yang terdapat di laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Data dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung komponen-komponen seperti pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan likuiditas.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sebagai tujuan menganalisa menggunakan cara memaparkan atau menjadikan data yang sudah tersedia tanpa dengan adanya maksud dalam membuat keputusan secara global (Sugiyono, 2012: 147).

Untuk melakukan pengujian ini digunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Dengan menggunakan program tersebut supaya peneliti mudah melaksanakan beberapa proses terhadap data yang sudah terhimpun untuk menyelidiki interaksi antar variabel independen dan variabel dependen.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik Regresi

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada dasarnya akan diolah berdasarkan model penelitian. Tujuannya untuk mengetahui data apa yang akan digunakan agar dapat berdistribusi normal. Sehingga data yang berdistribusi normal menjadikan data yang baik untuk digunakan. Pengujian dapat diuji memakai grafik histogram *table one sample kolmogrov-smirnov* (Sujarweni, 2019: 52).

Uji one sample Kolmogorov-smirnov ini dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Dalam multikolinearitas tidak bisa ada hubungan atau korelasi yang membentuk persamaan dalam variabel independen. Terjadinya gejala kolinearitas multikolinearitas juga berarti terjadi kolinearitas variabel independen.

Uji multikolinearitas hal yang perlu untuk melihat apakah ada variabel bebas yang mempunyai kesamaan antar variabel bebas dalam suatu pola. Kesamaan antar variabel bebas akan menimbulkan hubungan yang bagus. Dari uji tersebut dapat menghindar dalam proses pengambilan ikhtisar tentang pada pengaruh masing-masing antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila memiliki nilai VIF antara angka 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2019: 185).

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadinya ketidaksamaan residual dan varian dalam pengamatan model regresi lainnya. Cara melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam hasil uji pada pola titik *scatterplot*, pola yang dapat dilihat dalam uji yang tidak mengalami heteroskedastisitas yaitu jika:

1. Pola titik yang tersebar di bagian atas dan bawah serta tidak jauh dari angka nol.
2. Pola titik pada data tidak berkumpul serta hanya di bagian atas atau bawah saja.
3. Tersebarunya pola titik pada data tidak membentuk struktur yang bergelombang serta menyebar lalu menyatu serta menyebar kembali.
4. Tersebarunya pada pola titik data tidak berpola (Sujarweni, 2019: 186).

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mencari apakah ada atau tidaknya hubungan antar variabel pengganggu pada masa tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam autokorelasi ini sering terjadi mengenai data *time series*. Tapi variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain jarang terjadi pada sampel data *crosssection*. Pada pengujian autokorelasi ini menggunakan metode *Durbin-Watson*. Untuk menemukan autokorelasi pada data dapat dilihat pada nilai *Durbin-Watson* yang dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (d_l dan d_u). Adapun kriterianya dikatakan $d_w < d_{hitung} < 4 - d_u$ maka bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi (Sujarweni, 2019: 186).

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Jumlah regresi yang melibatkan satu variabel bebas (Sujarweni, 2019: 149).

Dalam rumus persamaan regresi adalah seperti berikut ini:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.1. Persamaan Regresi Berganda

Keterangan :

Y' = Likuiditas (Variabel Respon)

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

x_1 = Pertumbuhan Penjualan

x_2 = Perputaran Piutang

x_3 = Variabel Bebas Ketiga

x_n = Variabel Bebas Ke-n

3.6.3. Teknik Pengujian Hipotesis

3.6.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk menguraikan mengenai variabel likuiditas dalam mengukur kemampuan modelnya. Koefisien R^2 menyatakan perimbangan keragaman pada variabel bergantung yang bisa diterangkan oleh variabel penduganya. Nilai koefisien R^2 yakni antara nol dan satu. Jika kecil berarti kemampuan dalam menjelaskan bentuk variabel independen sangat terbatas dan nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang memberikan kurang sedikit semua penerangan

yang diperlukan supaya dapat memperkirakan variabel likuiditas (Nawari, 2010: 29). Rumus untuk menemukan koefisien determinasi secara global yaitu:

$$R^2 = \frac{(ryx_2)^2 + (ryx_2)^2 - (ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{(rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.2.
Koefisien
Determinasi

3.6.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Chandrarin, 2017: 141) uji signifikan individual (t test) bertujuan untuk membuktikan seberapa luas pengaruh pada masing-masing variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat yang diformulasikan dalam model. Pengujian yang dilakukan signifikan tingkat 0,05. Kriteria hipotesis dapat dilakukan dengan penerimaan atau penolakan yakni:

1. Dinyatakan bahwa $\text{sig} > 0,05$ maka dinyatakan tidak memiliki pengaruh.
2. Dinyatakan bahwa $\text{sig} < 0,05$ maka dinyatakan memiliki pengaruh.

3.6.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Chandrarin, 2017: 140) uji F yaitu menguji apakah pengaruh semua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang diuji dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat.

Uji F dengan kriteria signifikansi dalam analisis menyatakan hasil demikian:

1. Dikatakan nilai signifikansi $< 0,05$ maka model pada persamaan regresi dinyatakan signifikan pada nilai alfa sebesar 5% dan dikatakan model yang diujikan dalam persamaan regresi linear berganda tersebut sudah tepat.

2. Dikatakan nilai signifikansi $> 0,05$ maka model pada persamaan regresi dinyatakan tidak pengaruh pada nilai alfa sebesar 5% dan dikatakan model yang diujikan dalam persamaan regresi linear berganda tersebut belum tepat.

3.7. Jadwal Penelitian

Penelitian ini menggunakan data time series diolah perhitungan dengan alat bantu (*software*) program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 3.4. Jadwal Penelitian

KEGIATAN PENELITIAN	SEP 2019	OKT 2019				NOV 2019				DES 2019				JAN 2020	
	MINGGU	MINGGU				MINGGU				MINGGU				MINGGU	MINGGU
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul															
Pengumpulan Data															
Pengolahan Data															
Penulisan Laporan															
Penyelesaian Laporan															